

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian dan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dan penelitian ini memiliki variabel untuk bisa diuji, rasio serta hipotesis penelitian. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang mana menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dalam skala angka (*numeric*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan jenis data yang dibutuhkan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses

penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2018 yaitu sebanyak 92 perusahaan.

Dalam melakukan penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2018.
- b. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting (tidak pernah keluar) dari ISSI.
- c. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian.

¹ Muhajirin dan Maya Panorama. Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2017. Hlm.113.

- d. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2018 dan melakukan kebijakan dividen.

Tabel 3.1
Perolehan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Manufaktur yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	92 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak mengalami delisting dari Indeks Shama Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018	79 perusahaan
Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan	79 perusahaan
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengeluarkan kebijakan dividen	11 perusahaan

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 laporan keuangan yang berasal dari 11 perusahaan sampel yang terdaftar di ISSI dan mengeluarkan kebijakan dividen selama 3 tahun yakni tahun 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Masuk kriteria Sampel

NO	KODE	NAMA
1	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
5	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
6	ASII	PT. Astra International Tbk.
7	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
8	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
9	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
10	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
11	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).² Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan kebijakan dividen.

Dalam penelitian *Good corporate governance*, direpresentasikan melalui dewan komisaris dan komite audit.

² Ibid hlm.193.

Dewan Komisaris

Menurut UU No 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.³ Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menghitung anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris.⁴ Komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Dalam penelitian Kebijakan dividen, peneliti menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur.

Dividend payout ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan perusahaan terhadap pendapatan bersih

³ Rini, Tetty Sulestiyo dan Ghozali. (2012). Pengaruh pemegang saham institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Jurnal. Volume 1. No.1. Universitas Diponegoro.

⁴ Nur Hisamuddin dan Yayang Tirta. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jember. Hal 120.

perusahaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.⁵ Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen variable*).⁶ Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Rasio nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to book value*. *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3.5.3 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.⁷ Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah profitabilitas.

⁵ Purnomo, Hendi. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividend dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Hal 47

⁶ Muhajirin dan Maya Panorama, *Op.Cit.*, hlm.193

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Return on asset merupakan rasio untuk mengukur hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan⁸. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah akktiva perusahaan}} \times 100\%$$

Rumusan variabel-variabel diatas, baik variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*, secara singkat dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan harga perlembar saham dan nilai buku perlembar saham suatu perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio
Dewan Komisaris (X1)	jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	\sum Anggota dewan komisaris	Nominal
Komite Audit (X1)	jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	\sum Anggota Komite Audit	Nominal

⁸ Fitriyani, Ayu. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Kebijakan Dividen (X2)	Perbandingan dividen persaham dan penghasilan persaham.	$DPR = \frac{\text{Dividen Per SHare}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Z)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dan total modal.	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah akktiva perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Cooper dan Schindler, riset kuantitatif melakukan pengukuran yang lebih akurat terhadap suatu objek. Proses dri penelitian menggunakan metode kuantitatif memuat pengujian dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran teori tersebut.⁹

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) dalam kurun waktu 2016-2018 yang diperoleh melalui www.idx.go.id. Adapun teknik analisis yng digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

Analisis data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*), di analisis menjadi 2 bagian antara lain statistik infrensial dan statistik deskriptif. Analisis statistik inferensial yaitu digunakan untuk menguji hipotesis melalui Uji T yang diawali dengan analisis prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas (Uji F). Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian

⁹ Muhajirin dan Maya Panorama, *Op.Cit.*, hlm.50

dengan untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Analisis deskriptif juga digunakan untuk melihat apakah data dari variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau sebaliknya.¹⁰

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ghozali berpendapat¹¹ dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien tidak terjadi penyimpangan dan memberkan informasi yang sesuai dengan keadaan secara nyata. Hal ini juga agar model regresinya bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*) atau tidak bias (nilai harapan estimator sama dan mendekati nilai parameter yang sebenarnya). Untuk memenuhi syarat yang sudah ditentukan sehingga penggunaan model penelitian, diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, antara lain, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal,

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.143

¹¹*Ibid.*

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal.¹²

Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian *Jarque Bera Test* atau JB test, uji ini adalah uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik JB (*Jarque-Bera*) dengan nilai C^2 tabel. Jika nilai JB (*Jarque-Bera*) $\leq C^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Hipotesis yang dikemukakan:

Ho = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

Ha = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak yaitu dengan Uji *Lagrange Multiplier*¹³, uji ini merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test* dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitungan atau ($n \times R^2$). Langkah-langkah pengujiannya:

¹² Ibid., hlm.147

¹³ Ibid, hlm.105

1. Lakukan regresi dengan persamaan utama, $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$
2. Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots + b_n X_n^2$$

3. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung.
4. Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineiritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹⁴ Jika diantara variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak bisa digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

¹⁴ Ibid., hlm.147

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-DL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

e. Uji Heteroskedastisitas

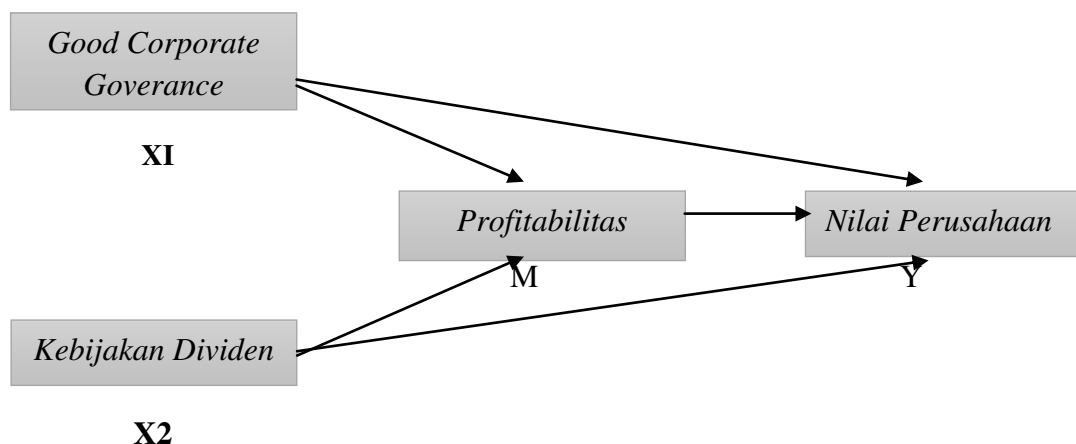
Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan uji white. Pada prinsipnya uji White mirip dengan kedua uji Park maupun uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (e_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

3.7 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau disebut path analisis merupakan keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram. Analisis jalur yaitu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan antara regresi berganda dengan variabel yang hendak di ukur. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut :



Gambar 3.1

Tahap I Diagram jalur Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M (\text{Profitabilitas}) = \beta (G) + \beta (K) + e1 \quad \text{PS 1}$$

$$Y (\text{Nilai Perusahaan}) = \beta (G) + \beta (K) + \beta(P) + e1 \quad \text{PS 2}$$

Keterangan:

P : Profitabilitas

K : Kebijakan Dividen

G : *Good Corporate Governance*

PS : Persamaan struktural

Tahap III

Menganalisis data menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini.

Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2:

1. Analisis Substruktural

a. Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

b. Analisis Regresi

1) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka *R square* yang

digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- b) Menghitung F-hitung
- c) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (Jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - i. Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - ii. Jika F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- e) Mengambil keputusan.
- f) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,005.
 - i. Jika sig. Penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - ii. Jika sig. Penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen digunakan Uji T. Untuk mengetahui besarnya pengaruh

digunakan angka *beta* atau standar koefisien. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengetahui hipotesis
- b) Mengetahui besarnya angka t-hitung
- c) Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan $DK = (n-2)$
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis:
 - i) Apabila T-hitung > T-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila T-hitung < T-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- e) Membandingkan angka taraf signifikan (sig). Dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - i) Apabila sig. Penelitian < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila sig. Penelitian > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- f) Membuat keputusan.

2. Analisis Substruktural

$$Y = \beta x_1 + \beta x_2 + \beta m + e_1$$

a. Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan structural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

b. Analisis Regresi

- 1) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara simultan adalah hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- b) Menghitung F-hitung
- c) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (Jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - i) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- e) Mengambil keputusan.
- f) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,005.
 - i) Apabila sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila sig. Penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standarized coefiecient. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengetahui hipotesis
- b) Mengetahui besarnya angka t-hitung
- c) Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan $dk = (n-2)$
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis:
 - i) Apabila T-hitung $>$ T-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila T-hitung $<$ T-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- e) Membandingkan angka taraf signifikan (sig). Dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - i) Apabila sig. Penelitian $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii) Apabila sig. Penelitian $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- f) Membuat keputusan.

3.8 Prosedur Analisis Variabel Mediasi Versi Baron dan Kenny

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny, atau yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, analisis ini memiliki 3 persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu:¹⁵

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun

¹⁵ R. M. Baron and Kenny, D. A.. "*The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi perfect atau complete atau full mediation. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi partial mediation. Adapun analisis yang melibatkan variabel mediator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Full Mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu memengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
3. *Unmediated* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny juga menjelaskan tentang prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Adapun untuk melakukan analisis regresi sebanyak 4 kali.

- a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

- b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Untuk menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi X terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur-b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan. Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

- i) Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai predictor
- ii) Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai predictor
- iii) Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai predictor
- iv) Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai predictor

Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:¹⁶

- a. Jalur-c: signifikan
- b. Jalur-a: signifikan
- c. Jalur-b: signifikan
- d. Jalur-c': tidak signifikan

¹⁶ R. M. Baron and Kenny, D. A.. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". (*Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan bisa diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes¹⁷ telah mengembangkan Uji Sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai z-value > 1,96 atau p-value < $\alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan 4 tahap yaitu :

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

3.9 Perhitungan Pengaruh

Mencari perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total dari variabel, sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - a. Pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas
 $X1$ (*Good Corporate Governance*) → M (Profitabilitas)
 - b. Pengaruh Variabel Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas
 $X2$ (Kebijakan Dividen) → M (Profitabilitas)
 - c. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

¹⁷ K. J. Preacher, D. D. Rucker, and A. F. Hayes. 2007.

$X1$ (*Good Corporate Governance*) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

- d. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

$X2$ (Kebijakan Dividen) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

- e. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

M (Profitabilitas) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

2. Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE)

- a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

$X1$ (*Good Corporate Governance*) \rightarrow M (Profitabilitas) \rightarrow Y(*Nilai Perusahaan*)

- b. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

$X2$ (Kebijakan Dividen) \rightarrow M (Profitabilitas) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

3. Pengaruh total (Total Effect)

- a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

$X1$ (*Good Corporate Governance*) \rightarrow M (Profitabilitas) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

- b. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

$X2$ (Kebijakan Dividen) \rightarrow M (Profitabilitas) \rightarrow Y (Nilai Perusahaan)

